

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pondok pesantren termasuk badan edukasi yang berbasis pada ajaran Islam yang memiliki tujuan untuk meningkatkan potensi pada diri santri. Menurut Imam Syafi'i dari Hendi Karyanto bahwa pondok pesantren memiliki tujuan untuk membentuk kepribadian, menguatkan akhlak dan membekalinya dengan pengetahuan.¹ Selain itu pondok pesantren juga menjadi badan pendidikan yang mampu mengembangkan karakter atau akhlak pada diri santri ke arah yang lebih baik. Beberapa karakter atau akhlak yang biasanya dikembangkan di pesantren diantaranya yaitu tanggung jawab, kemandirian, kedisiplinan dan karakter baik lainnya. Selain itu di pesantren santri juga dilatih untuk mampu bersabar, rajin, taat, dan disiplin.²

Pendapat di atas diperkuat oleh Mundiroh yang mengatakan bahwa di pondok pesantren ada beberapa akhlak mulia yang diajarkan seperti patuh kepada guru, menghargai sesama santri, memiliki sifat *al amanah* (karakter jujur dan dapat dipercaya), *al alifah* (karakter yang menyenangkan), *al 'afwu* (karakter pemaaf), *al khairu* (kebajikan atau berbuat baik) dan *al khusyu'* (gigih bekerja dan selalu ingat kepada-Nya).³ Selain akhlak yang sudah disebutkan di atas akhlak lain yang juga diajarkan di pesantren adalah akhlak sabar. Akhlak sabar ini mampu mengendalikan seseorang dari pikiran, perasaan dan perilaku yang negatif.⁴ Menurut Amirulloh Syarbini mengatakan bahwa sabar mampu mengendalikan seseorang dari hawa nafsu.

¹ Hendi Karyanto, "Peran Pondok Pesantren dalam Masyarakat Modern," *Jurnal Pendidikan "Edukasia Multikultura"* 2, no. 2 (2020), <https://ejournal.iainbengkulu.ac.id/index.php/multikultura/article/view/4646>.

² Imam Syafe'i, "PONDOK PESANTREN: Lembaga Pendidikan Pembentukan Karakter," *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 8 (2015).

³ Mundiroh Lailatul Munawaroh, 'PENDIDIKAN MORAL SEBAGAI INTERAKSI SOSIAL', *Al-Ibrah*, 3.2 (2010), 154-155.

⁴ Umi Rohmah, "Resiliensi dan Sabar sebagai Respon Pertahanan Psikologis dalam Menghadapi Post-Traumatic," *Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies* 6, no. 2 (2012), <https://doi.org/10.15575/ida.jhs.v6i2.348>.

Selain itu sabar juga mampu menahan perasaan negatif seperti putus asa, gelisah, marah, mengeluh dan menyakiti orang lain.⁵

Perlu diketahui bahwa sabar bukan hanya menyerah pasrah tanpa adanya suatu usaha. Sabar secara aktif berusaha melindungi diri dari perilaku tercela, aktif dalam mendorong diri untuk selalu taat kepada-Nya serta aktif dalam kegiatan mengendalikan emosi agar tidak terjerumus ke dalam hawa nafsu.⁶ Sabar tergolong perintah dari Allah yang diwajibkan pada hamba-Nya. Barang siapa yang menunaikan kewajiban itu bearti ia telah memegang posisi yang tinggi di sisi Allah.⁷ Terdapat ayat dalam al-Qur'an yang memaparkan atau berbicara tentang kesabaran. Kata sabar muncul sebanyak 103 kali dalam Al-Qur'an. Dari penjelasan tersebut terlihat jelas bahwa Allah SWT sangat menjunjung tinggi kesabaran bagi hamba-hamba-Nya.⁸ Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa ALLAH memerintahkan hamba-Nya untuk mengerjakan sabar dalam QS. Al-Anfal ayat 46:

وَأَطِيعُوا اللَّهَ وَرَسُولَهُ وَلَا تَنَازَعُوا فَتَفْشَلُوا وَتَذْهَبَ رِيحُكُمْ
وَأَصْبِرُوا إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ

Artinya: *“Dan taatlah kepada Allah dan Rasul-Nya dan janganlah kamu berbantah bantahan, yang menyebabkan kamu menjadi gentar dan hilang kekuatanmu dan bersabarlah, sesungguhnya Allah bersama orang-orang yang sabar”*.⁹

Ayat lain yang menjelaskan tentang sabar, dalam QS. An-Nahl ayat 127:

⁵ Amirulloh Syarbini and Novi Hidayati Afsari, *Rahasia Superdahsyat Dalam Sabar & Shalat* (Jakarta: Qultum Media, 2014), 3.

⁶ Ahmad Hadi Yasin, *Dahsyatnya Sabar* (Jakarta: Qultum Media, 2002), 3.

⁷ Syarbini and Afsari, *Rahasia Superdahsyat Dalam Sabar & Shalat*, 48-49.

⁸ Rosidi, *Pengantar Akhlak Tasawuf* (Semarang: CV Karya Abadi Jaya, 2015), 9.

⁹ al-Quran, 8:46.

وَاصْبِرْ وَمَا صَبْرُكَ إِلَّا بِاللَّهِ وَلَا تَحْزَنْ عَلَيْهِمْ وَلَا تَكُ فِي ضَيْقٍ مِّمَّا يَمْكُرُونَ

Artinya: “Dan bersabarlah engkau, dan tidaklah kesabaranmu itu melainkan dengan pertolongan Allah, dan janganlah bersedih terhadap (kekafiran) mereka dan janganlah merasa sempit terhadap apa yang mereka tipu dayakan.”

Ayat lain yang menjelaskan tentang sabar, dalam QS Al-Baqarah ayat 45:

وَأَسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ وَإِنَّهَا لَكَبِيرَةٌ إِلَّا عَلَى الْخَاشِعِينَ

Artinya: “Jadikanlah sabar dan sholat sebagai penolongmu. Dan sesungguhnya yang demikian itu sungguh berat, kecuali bagi orang-orang yang khusyuk.”

Ayat lain yang menjelaskan tentang sabar, dalam Q.S Al-Baqarah ayat 155:

وَلَنَبْلُوَنَّكُمْ بِشَيْءٍ مِّنَ الْخَوْفِ وَالْجُوعِ وَنَقْصٍ مِّنَ الْأَمْوَالِ وَالْأَنْفُسِ وَالثَّمَرَاتِ وَدَشِّرَ الصَّابِرِينَ

Artinya: “Dan sungguh akan Kami berikan cobaan kepadamu, dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa dan buah-buahan. Dan berikanlah berita gembira kepada orang-orang yang sabar”.¹⁰

Berdasarkan beberapa ayat di atas, jelas bahwasanya akhlak sabar memiliki berbagai keutamaan, misalnya ampunan, ridho, kepercayaan, dan rahmat Allah.¹¹ Adapun cara atau metode untuk meningkatkan akhlak sabar dapat dikerjakan melalui ibadah salah satunya yaitu dengan berpuasa. Mengingat banyaknya manfaat atau keutamaan dari sabar maka akhlak

¹⁰ al- Quran, 2:155.

¹¹ Tallal Alie Turfe, *Mukjizat Sabar* (Bandung: Mizana, 2009), 188.

sabar ini perlu untuk selalu ditingkatkan. Dalam penelitian ini penulis akan fokus pada ibadah puasa karena puasa itu dapat menyucikan jiwa sehingga lebih dekat dengan sang pencipta.¹² Selain itu puasa juga mampu melatih seseorang untuk latihan sabar dengan menahan amarah, menahan lapar, menahan haus, dan lain sebagainya. Dikutip dari Zuhairi Misrawi dijelaskan bahwa puasa itu separuh dari kesabaran dan kesabaran itu separuh dari iman.¹³ Kebesaran Allah dan kesabaran orang-orang yang sabar merupakan pahala yang tak terhitung. Kesabaran akan membawa kemenangan. Allah memberikan kepada orang-orang yang sabar akan diberi pahala yang tak terhitung. Allah memberikan keberkahan, rahmat, dan hidayah kepada orang yang sabar.¹⁴ Puasa dapat membawa kebaikan jika dilakukan dengan hati yang tenang dan ikhlas. Dalam Islam, puasa tidak hanya diwajibkan pada bulan Ramadhan, tetapi juga disunahkan pada waktu selain atau diluar bulan Ramadhan. Misalnya puasa Senin Kamis, puasa *Ayyamul Bidh*, puasa *daud*, puasa pada bulan Muharom, puasa pada bulan Rajab, puasa pada bulan Sya'ban, puasa *dalail*, dan puasa sunnah lainnya.¹⁵

Selain puasa dapat membantu aspek psikis seseorang lebih sabar, puasa juga memiliki manfaat lain salah satunya memunculkan akhlak akhlak dan juga perilaku positif.¹⁶ Selain itu puasa juga bermanfaat untuk melatih kesabaran. Hal ini dijelaskan oleh Pipih Muhopilah bahwa kualitas puasa yang tinggi dapat dilihat dari perilaku yang sabar dimana santri

¹² Muhammad Abdul Kharis, "Puasa Dalail Qur'an Dalam Perspektif Hadis (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Putra Darul Falah Jekulo Kudus).," *Skripsi UIN Walisongo Semarang*, 2017, 3-4.

¹³ Zuhairi Misrawi, *Pandangan Muslim Moderat* (Jakarta: Kompas, 2010), 323.

¹⁴ Ulfa Muaziroh and Zukhrifa 'Amilatun Sholiha, "AKTUALISASI KONSEP SABAR DALAM PERSPEKTIF ALQURAN," *Jurnal At-Tibyan* 3, no. 2 (2018), 202. <https://doi.org/10.32505/tibyan.v3i2.616>.AKTUALISASI.

¹⁵ H. Amirulloh Syarbini and Hj. Lis Nur'aeni Afgani, *Dahsyatnya Puasa Sunah: Kunci Utama Meraih Sukses Dunia & Akhirat* (Bandung: Ruang Kata, 2010), 41-45.

¹⁶ Ahmad Syarifuddin, *Puasa Menuju Sehat Fisik Dan Psikis* (Jakarta: Gema Insani, 2003), 2-3.

mampu mengendalikan diri baik dengan kata-kata maupun pandangan, serta menunjukkan sikap sabar.¹⁷

Berdasarkan pembahasan sebelumnya maka penulis ingin melihat lebih dekat mengenai dampak puasa terhadap akhlak sabar. Pondok Pesantren El Fath El Islami adalah pondok pesantren yang memiliki visi serta misi untuk mewujudkan akhlak santri. Adapun lokasi yang penelnsiti pilih berada dipondok pesantren El Fath El Islami Ngembalrejo Bae Kudus. Penulis memilih pondok pesantren ini, dikarenakan banyak santri yang melaksanakan berbagai macam puasa.¹⁸ Penulis sangat ingin memahami makna yang terkandung dibalik pelaksanaan puasa yang berada di pondok pesantren El Fath El Islami. Sekilas puasa diharapkan dapat mendidik para santri agar lebih dekat dengan Allah dan melatih sikap *istiqomah* dalam hal beribadah sehingga mereka dapat mencapai puncak *kema'rifatan* dan kedekatannya bersama Sang Kholiq. Karena itu, penulis tertarik untuk mengambil judul tentang **“Implikasi Puasa Sunah Terhadap Akhlak Sabar Menurut Pengalaman Santri di Pondok Pesantren El Fath El Islami Ngembalrejo Bae Kudus”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan, peneliti akan focus kepada masalah serta tujuan yang ingin dicapai. Lebih spesifik lagi, penulis akan mengkaji pada permasalahan berupa implikasi puasa terhadap akhlak sabar santri di pondok pesantren el-Fath el-Islami ngembalrejo bae kudus. Dengan demikian, peneliti dapat terfokus pda masalah yang ingin diteliti dan tujuan ynag ingin dicapai.

¹⁷ Pipih Muhopilah, Witrin Gamayanti, and Elisa Kurniadewi, “Hubungan Kualitas Puasa Dan Kebahagiaan Santri Pondok Pesantren Al-Ihsan,” *Jurnal Psikologi Islam Dan Budaya* 1, no. 1 (2018), 62. [:https://doi.org/10.15575/jpib.v1i1.2071](https://doi.org/10.15575/jpib.v1i1.2071).

¹⁸ Observasi penulis di pondok pesantren El-Fath El-Islami Ngembalrejo Bae Kudus

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pelaksanaan puasa sunah menurut pengalaman santri di pondok pesantren El Fath El Islami?
2. Bagaimana implikasi puasa sunah terhadap akhlak sabar menurut pengalaman santri di pondok pesantren El Fath El Islami?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pelaksanaan puasa sunah menurut pengalaman santri di pondok pesantren El Fath El Islami.
2. Untuk mengetahui implikasi puasa sunah terhadap akhlak sabar menurut pengalaman santri di pondok pesantren El Fath El Islami.

E. Manfaat Penelitian

Ini adalah beberapa manfaat dari penelitian sebagai berikut :

1. Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan dan sumber informasi serta memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan di Institut Agama Islam Negeri Kudus, terutama dalam bidang tasawuf dan psikoterapi. Hasil penelitian ini juga dapat menjadi bahan referensi yang berguna bagi mahasiswa dan peneliti lain yang ingin mengkaji topik yang sama atau terkait.

2. Praktis

a. Mahasantri

Penelitian ini juga dapat menjadi pendorong bagi mahasantri untuk melakukan puasa yang dianjurkan. Hal ini karena, hasil penelitian dapat menunjukkan bahwa puasa mampu meningkatkan kesabaran seseorang. Dengan demikian, mahasantri dapat terdorong untuk melaksanakan puasa karena tahu bahwa ini dapat membantu mereka untuk meningkatkan kesabaran.

b. Orang tua

Hasil penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi para orang tua mahasantri agar lebih meningkatkan lagi upaya menerapkan perilaku

keagamaan putra putrinya. Dengan mengetahui bahwa puasa dapat meningkatkan kesabaran, orang tua mahasantri dapat lebih merangsang anak-anak mereka untuk melakukan puasa sebagai salah satu cara untuk mendidik akhlak sabar. Hal ini tentu akan sangat bermanfaat bagi keluarga dan juga masyarakat luas.

c. Kampus

Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat memberikan manfaat bagi kampus yaitu dengan adanya kesejukan atau ketentraman bagi mahasantri di dalam kampus. Hal ini karena mahasantri yang mampu bersabar dalam menghadapi segala ujian akan lebih terasa tenang dan tidak mudah terpengaruh oleh keadaan di sekitarnya. Ini tentu akan menciptakan suasana yang lebih sejuk dan nyaman di kampus, sehingga akan membuat mahasantri lebih nyaman belajar dan beraktivitas.

F. Sistematika Penulisan

Penelitian ini terstruktur dengan sistematika penulisan yang bertujuan agar penyusunan penelitian lebih terarah, dan sesuai dengan topik yang akan dibahas sehingga mempermudah pembaca untuk memahami skripsi ini. Berikut adalah sistematika penulisannya:

1. Bagian Awal

Bagian awal, terdiri dari: halaman judul, halaman nota persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman pernyataan, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar.

2. Bagian Isi

Bagian isi mencakup garis besar penelitian yang terdiri dari lima bab, antara lain:

Bab I : Pendahuluan, berisikan tentang latar belakang, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penelitian.

Bab II : Kerangka teori, berisikan tentang tinjauan pustaka yang menerangkan tentang landasan definisi puasa dan teori akhlak sabar.

- Bab III : Metode penelitian, berisikan tentang jenis dan pendekatan penelitian, setting penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data dan teknik analisis data.
- Bab IV : Hasil penelitian dan pembahasan. Berisikan tentang hasil dari penelitian penulis di pondok pesantren el fath el islami ngembalrejo bae kodus mengenai implikasi puasa terhadap sabar
- Bab V : Penutup, berisikan mengenai kesimpulan, saran dan penutup.

